



Pemanfaatan Sampah Melalui Teknik *Reuse* Dan *Recycle* Pada Mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo

Utilization Of Waste Through Reuse And Recycle Techniques By Anthropology Students Faculty Of Cultural Sciences, Halu Oleo University

Wa Ode Winesty Sofyani^{1*}, Benny Baskara², Ashmarita³, Hidayah Rahman⁴

¹⁻⁴Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

Korespondensi penulis: waodewinesty@gmail.com

Article History:

Diterima: 17 Oktober 2025;
Direvisi: 28 Oktober 2025;
Disetujui: 10 November 2025;
Tersedia Online: 25 November 2025;
Diterbitkan: 11 Desember 2025.

Keywords: Waste; Techniques; Reuse; Recycle; Benefits

Abstract: Effective waste management is crucial for environmental sustainability. Utilizing waste through reuse and recycle techniques serves as a solution to mitigate the negative impacts of waste. This community service aims to educate students of the Department of Anthropology, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Halu Oleo, on the reuse and recycle techniques as an environmentally friendly waste management approach. The service partners are students who participate in training and socialization on how to repurpose used materials into useful products. The methods used include socialization, training, and hands-on practices related to repurposing used items such as plastic bottles, paper, and cardboard into crafts. The results of the community service show that the knowledge transfer through the provided counseling and training has motivated the participants to utilize waste produced daily and scattered waste in their living environment. Through the two techniques taught, participants were able to produce various products from materials once considered waste, transforming them into functional, artistic, and even edible items. The products created included bags, tissue holders, accessories, and snacks.

Abstrak.

Pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk keberlanjutan lingkungan. Pemanfaatan sampah melalui teknik reuse dan recycle menjadi solusi dalam mengurangi dampak negatif sampah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo mengenai teknik reuse dan recycle sebagai upaya pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Mitra pengabdian adalah mahasiswa yang terlibat dalam pelatihan dan sosialisasi mengenai cara memanfaatkan sampah bekas menjadi produk yang berguna kembali. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung terkait pemanfaatan barang bekas seperti botol plastik, kertas, dan kardus untuk diubah menjadi kerajinan tangan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa transfer pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan yang diberikan dapat memotivasi peserta dalam memanfaatkan sampah yang diproduksi sendiri sehari-hari dan sampah yang berserakan di lingkungan tempat tinggal. Melalui 2 (dua) teknik yang diajarkan peserta telah mampu menghasilkan aneka produk dari bahan yang semula dianggap sampah menjadi benda-benda yang fungsional, artistik, bahkan dapat dikonsumsi. Aneka produk yang dihasilkan antara lain berupa: tas, tempat tisu dan pernak-pernik hingga camilan.

Kata kunci: Manfaat; Recycle; Reuse; Sampah; Teknik

1. LATAR BELAKANG

Fenomena sampah di berbagai tempat dewasa ini semakin memprihatinkan. Sampah selain diproduksi dalam jumlah besar, belum teratasi, juga telah mengancam

kehidupan ekosistem. Manusia dengan pilihan *life style* moderen telah banyak berkontribusi memproduksi sampah khususnya saat belanja *online* diterapkan. *Life style* belanja serba *online* yang di antaranya sangat mementingkan kemasan untuk keamanan dan tampilan barang yang dijual, realitanya telah menjadi penyumbang sampah terbesar di mana-mana. Oktaviani menjelaskan bahwa proses produksi dan konsumsi manusia telah menyebabkan masalah sampah terjadi di seluruh dunia (Oktaviani et al., 2024). Pambudi berpendapat pula bahwa peningkatan volume sampah dewasa ini dipicu oleh: kembali maraknya pembelian daring terutama *online food delivery*, keterbatasan kebijakan pembatasan plastik sekali pakai, dan rendahnya adopsi plastik alternatif berbasis bahan ramah lingkungan (Pambudi, 2024).

Dwibarto, dkk (2023) mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan menumpuknya sampah yakni minimnya kesadaran masyarakat membuang sampah di tempat yang benar, belum adanya bank sampah, dan belum tersosialisasikannya edukasi pengelolaan sampah yang menerapkan metode pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). Konsep 3R (*reduce, reuse, and recycle*) dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang serta menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Pengolahan sampah tidak dapat lepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat (Erviana et al., 2025). Menurut Rustan, peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat mengakibatkan penambahan volume sampah yang dihasilkan (Rustan, et al., 2023). Peningkatan volume sampah yang setiap hari semakin meningkat membuat semua pihak ikut turun tangan untuk mengupayakan berbagai macam solusi untuk menyelesaikan masalah yang kini sudah berbahaya. Salah satunya pengurangan sampah ialah dengan menerapkan gaya hidup *zero waste*, di mana gaya hidup yang menekan seoptimal mungkin produksi pengelolaan sampah.

Indonesia sebagaimana yang dilaporkan Oktaviani (2024) termasuk urutan kelima di dunia yang memproduksi banyak sampah. Kota Kendari di Sulawesi Tenggara dewasa ini mulai memperlihatkan adanya permasalahan yang disebabkan sampah terutama banjir, aroma tidak sedap dan tidak sehat, serta lingkungan yang nampak kumuh. Eksistensi sampah yang menumpuk di berbagai tempat pada dasarnya diproduksi masyarakat sehari-hari. Sampah yang diproduksi terdiri atas sampah organik maupun anorganik. Eksistensi sampah umumnya telah menimbulkan dampak bukan saja pada lingkungan namun juga kesehatan manusia.

Sutrisni dan Mahendra menjelaskan terkait dengan eksistensi sampah yang semakin sulit dikendalikan mengatakan bahwa adanya sampah atau limbah di tengah pemukiman masyarakat yang tidak teratasi, akan menghambat capaian Sustainable Development Goals (SDGs) ke-3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera serta target-target SDGs lainnya (Nanda Sutrisni & Katon Mahendra, 2024). Sampah yang dibuang dan tidak dikelola dengan baik akan menghasilkan tumpukan sehingga dapat memicu timbulnya penyakit. Windi memaparkan pula jika sampah tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit, terutama lalat, tikus, dan nyamuk (Windi et al., 2023). Hal tersebut berpotensi menimbulkan penyakit di antaranya diare dan demam berdarah.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat, sehingga diharapkan kepekaan mereka terhadap permasalahan sosial khususnya mengenai sampah perlu dimotivasi dan diasah. Hal ini penting mengingat *life style* konsumtif terutama via belanja *online* semakin meningkat dan meninggalkan jejak materi berupa sampah. Masih kurangnya kepedulian dan tanggungjawab bersama terhadap sampah masing-masing termasuk di kalangan mahasiswa, pada akhirnya akan turut menambah jumlah sampah. Abdillah & Kurniawan mendefinisikan sampah sebagai bahan atau sesuatu yang terbuang ataupun dibuang (Abdillah & Kurniawan, 2024). Sampah diasumsikan pula sebagai benda yang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi dan sama sekali tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah di sekitar kita diklasifikasikan atas sampah organik dan anorganik. Menurut Erviana Sampah non-organik dapat didaur ulang atau digunakan untuk kerajinan. Sampah organik dapat dikumpulkan dan diproses menjadi biogas, pakan ternak, atau pupuk kompos (Erviana et al., 2025).

Hasil penelitian Werenfridus dan Kalistus menunjukkan bahwa tingginya konsumsi plastik dan kurangnya manajemen sampah yang efektif telah menyebabkan penumpukan sampah plastik yang signifikan dan berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia (Werenfridus, Kalistus, 2024). Etika lingkungan berperan penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Solusi yang diusulkan meliputi edukasi masyarakat sejak dini, implementasi kebijakan pemerintah yang ketat, serta inovasi teknologi dalam pengelolaan sampah. Kesadaran lingkungan yang meningkat melalui pendidikan dan partisipasi aktif masyarakat dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan meningkatkan praktik daur ulang. Menurut Sumardjo (dalam Kiki, 2020) pemberdayaan masyarakat merupakan proses

pengembangan kesempatan, kemauan atau motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Fenomena sering memproduksi sampah namun tanpa solusi untuk mengatasinya sebagaimana yang juga berlangsung di Kota Kendari telah mendorong tim pengabdian untuk memilih tema “Pemanfaatan Sampah Melalui Teknik *Reuse* dan *Recycle* di Lingkup Mahasiswa Jurusan Antropologi”. Tema tersebut dipilih mengingat pada salah satu mata kuliah dalam kurikulum Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo terdapat mata kuliah *Antropologi Zero Waste*. Mata kuliah ini membahas tentang sampah dan dampak sampah dan bagaimana solusi mengatasi, meminimalisir atau meniadakan sampah menjadi sebuah gaya hidup, budaya sehingga mendekati atau dapat *zero waste*.

Melalui kegiatan ini diharapkan antara teori dan praktik dapat saling melengkapi sehingga mahasiswa dapat mempraktikkan secara langsung teori-teori yang telah diberikan di kelas, ditambah penambahan materi dari tim pengabdian. Upaya mengurangi, menekan keberadaan sampah telah mulai dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah, termasuk komunitas. Dalam kegiatan ini mahasiswa menjadi target sasaran mengingat selain merupakan salah satu bagian masyarakat juga mahasiswa dapat menjadi corong untuk menggugah dan menyuarakan persoalan sampah. Jika mahasiswa mampu mengampanyekan hal yang dimaksud, hal ini berarti mahasiswa sekaligus agen perubahan. Dengan demikian, mahasiswa diasumsikan efektif untuk menjadi motor penggerak pemberdayaan sampah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Konawe Selatan, tepatnya pada Rumah Kebun Manuru Puoosu- Konda. Kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap diantaranya:

- A. Persiapan. Pada tahap ini mencakup pemenuhan syarat administrasi seperti pengumpulan izin kegiatan serta kelengkapan dokumen lainnya sebagai persyaratan administrasi.
- B. Menentukan mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UHO yang ikut serta dalam kegiatan ini.

- C. Menyiapkan materi penyuluhan. Materi kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah dan praktik atau pelatihan. Materi ceramah yang disampaikan yaitu: konsep sampah, selayang pandang sampah: problem dan dampaknya bagi mahluk hidup dan ekosistem, konsep *zero waste*, klasifikasi sampah, prinsip dan teknik *zero waste*: 5 R (*Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, dan Rot*)
- D. Menyiapkan bahan-bahan dan peralatan dalam pelatihan.

Pelaksanaan Kegiatan.



Gambar 1: Tim Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi teknik penyuluhan dan pelatihan. Teknik penyuluhan disampaikan dengan cara terlebih dahulu memaparkan materi, selanjutnya dibuka ruang bagi peserta untuk bertanya kepada pemateri jika ada yang kurang dimengerti. Teknik pelatihan akan dilakukan dengan cara mempraktikkan secara langsung kepada peserta bagaimana memilah sampah organik dan anorganik, bagaimana memanfaatkan sampah dari kertas, kardus, kaca, plastik, logam, kayu, kain, kulit buah. Seluruh peserta dari kegiatan ini sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menentukan tema pengabdian, menentukan target sasaran, dan melakukan kegiatan pengabdian.

Tim menentukan tema pengabdian merupakan langkah awal yang dilakukan. Tim pengabdian lalu memutuskan mengangkat tema yang masih terkait dengan beberapa mata kuliah yang telah diajarkan di kelas, sehingga pada akhirnya memilih tema sampah. Tema selanjutnya dipecah menjadi sub tema yang kemudian menjadi judul pengabdian yakni: “Pemanfaatan Sampah Melalui Teknik *Reuse* dan *Recycle*”.

Oleh karena tema dan judul terkait dengan beberapa mata kuliah yang pernah diajarkan yaitu Sistem Teknologi dan Kesenian Rakyat dan Antropologi Zero Waste, maka sasaran pengabdian adalah mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UHO. Selain itu, pertimbangan lain juga didasarkan atas realita bahwa selama ini, praktik yang seharusnya dilakukan mahasiswa sangatlah minim dan terbatas waktunya. Hal ini karena estimasi waktu yang dibutuhkan jika melakukan praktik cukup panjang, sehingga dapat menganggu jadwal perkuliahan mata kuliah lain. Oleh karena itu, melalui pengabdian masyarakat inilah salah satu cara memberi ruang bagi mahasiswa untuk melakukan praktik langsung.

3. HASIL

Pemanfaatan sampah melalui teknik *reuse* (penggunaan kembali) dan *recycle* (daur ulang) telah menjadi fokus penting dalam upaya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, khususnya di kalangan mahasiswa. Pemanfaatan sampah melalui teknik *reuse* dan *recycle* tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang, tetapi juga memberikan dampak positif dalam mengurangi penggunaan bahan baku baru yang mempengaruhi keberlanjutan lingkungan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tchobanoglous, et al (2004), prinsip dasar dari *reuse* dan *recycle* adalah mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru dengan memanfaatkan kembali material yang sudah ada. Hal ini relevan dengan kebutuhan untuk menciptakan gaya hidup yang lebih berkelanjutan, terutama di kalangan mahasiswa yang menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo tentang pentingnya teknik *reuse* dan *recycle* dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Selain itu, konsep pengelolaan sampah berbasis partisipasi aktif masyarakat juga turut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2019), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat kampus dapat dicapai melalui pendekatan edukasi dan pemberdayaan mahasiswa. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan di Jurusan Antropologi ini turut berperan dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang lebih ramah lingkungan.

Pada kegiatan ini, kami melakukan pelatihan dan sosialisasi terkait cara-cara sederhana dalam menerapkan teknik *reuse* dan *recycle* di lingkungan kampus. Mahasiswa

yang terlibat dalam pengabdian ini menunjukkan antusiasme yang tinggi. Beberapa hasil yang didapat antara lain:

Peningkatan Pemahaman:

Sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan teknik *reuse* dan *recycle*. Mereka belajar cara memanfaatkan barang bekas seperti botol plastik, kertas, dan kardus untuk diubah menjadi barang berguna lainnya. Gambar 2 menunjukkan proses pemberian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, sangat antusias menerima materi.



Gambar 2: Tim Pengabdian Memberikan Penyuluhan

Pada saat menjelaskan konsep sampah dan klasifikasi sampah, diuraikan terlebih dahulu arti sampah dari beberapa pendapat ahli. Perbedaan pandangan mengenai sampah telah mengundang respon bahwa persoalan sampah tidak lepas dari adanya pandangan yang selama ini berbeda dimaknai sehingga sampah semakin banyak diproduksi. Ada yang berpandangan sampah adalah sesuatu yang sudah tidak berguna lagi, sesuatu yang menjijikkan, berbau, sehingga harus dibuang. Budaya berakhir di tempat pembuangan lalu menjadi ancaman bagi kehidupan mahluk hidup termasuk manusia dan pada akhirnya menjadi masalah. Jika tidak ada kesadaran dan perubahan pola pikir hal ini akan semakin kompleks hingga mengganggu kehidupan mahluk hidup.

Pada sesi ini dijelaskan pula prinsip *zero waste* yaitu sebuah prinsip yang dibangun atas kesadaran peduli dengan sampah, bukan sebaliknya. Cita-cita *zero waste* adalah melakukan sebuah gerakan bersama menuju kehidupan yang nol atau minim sampah. Untuk menggapai cita-cita ini harus ada perubahan, *life style* hingga membangun budaya baru yakni berkesadaran untuk mulai mengelola dan memanfaatkan sampah dalam

kehidupan sehari-hari. Setiap orang bertanggung jawab atas sampahnya, dan setiap rumah tangga dapat melibatkan keluarga dalam pengelolaan sampah.

Pada sesi ini pemateri menyampaikan pula bahwa untuk mencapai minim sampah ada beberapa metode atau teknik yang direkomendasikan dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu 5 (lima) R (*(Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, dan Rot)*). Pemateri juga menekankan bahwa jika 5 R belum dapat seluruhnya diterapkan, maka dapat memilih beberapa teknik yang lebih mudah dan memungkinkan untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan beberapa pertimbangan, dalam kegiatan kali ini tim hanya menetapkan dua teknik yakni *reuse* dan *recycle*.

Penerapan di Lingkungan Sekitar

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, mahasiswa mulai menerapkan teknik *reuse* dan *recycle* dalam berbagai aktivitas mereka. Mereka menggunakan barang-barang bekas, seperti plastik, kertas, dan kain yang sudah tidak terpakai, untuk membuat berbagai kerajinan tangan yang dapat digunakan kembali, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah. Sebagai ilustrasi, Gambar 4 dan 5 menampilkan beberapa hasil kerajinan yang dibuat oleh mahasiswa dengan teknik *reuse*, di mana barang bekas dimanfaatkan kembali untuk menghasilkan benda fungsional. Di sisi lain, Gambar 6 dan 7 menunjukkan hasil karya mahasiswa yang menggunakan teknik *recycle*, yaitu mengubah material bekas menjadi produk baru yang lebih bermanfaat. Melalui langkah ini, mahasiswa tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga berkontribusi dalam mempromosikan gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan peduli lingkungan.



Gambar 4: Karya Mahasiswa dengan Teknik *Reuse*, Memanfaatan Kembali Kertas
Menjadi Tas



Gambar 5: Karya Mahasiswa dengan Teknik *Reuse*, Memanfaatan Kembali Batang Pohon Pisang Kering Menjadi Tempat Tissu



Gambar 5: Karya Mahasiswa dengan Teknik *Recycle*, Memanfaatkan Kembali Sedotan Bekas Menjadi Rangkaian Bunga Lavender



Gambar 6: Karya Mahasiswa dengan Teknik *Recycle*, Memanfaatkan Kembali Kresek Bekas
Menjadi Rangkaian Bunga

Kerjasama dalam Kelompok

Kelompok mahasiswa bekerja sama untuk mengumpulkan sampah, lalu mengolahnya menjadi karya kreatif. Dengan saling berkolaborasi, mereka tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga menciptakan produk baru yang bermanfaat, sebagai bentuk nyata dari penerapan prinsip *reuse* dan *recycle*.



Gambar 7: Kelompok Mahasiswa Bekerjasama dalam Menerapkan Prinsip
Reuse dan *Recycle*



Gambar 8: Mahasiswa Bekerjasama Membuat Kerajinan Tangan dengan Bahan Utama Sampah



Gambar 8: Mahasiswa Bekerjasama Membuat Kerajinan Tangan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di lingkup mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UHO, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sangat bermanfaat. Dari sejumlah peserta yang ditargetkan, hampir semuanya terpenuhi, kecuali beberapa peserta karena beberapa alasan yang cukup rasional untuk dipertimbangkan. Kegiatan ini berlangsung satu hari, tepatnya pada hari di mana mahasiswa tidak melakukan kegiatan perkuliahan di kampus. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai sampah dilakukan di luar kampus tepatnya di Rumah Kebun Manuru Konda.. Langkah ini di pilih berdasarkan pertimbangan mahasiswa selain dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan di mana sampah mudah ditemukan, hal

yang terpenting adalah lingkungan di mana pengabdian dilakukan sangat mendukung untuk kegiatan ini terutama ruang dan atmosfir yang sangat kondusif untuk berekspresi, bereksperimen mengutak-atik sampah menjadi produkk yang masih dapat diberdayakan sehingga masih dapat bermanfaat.

Meskipun kegiatan ini telah dilaksanakan, akan tetapi tim pengabdian memiliki kesimpulan dan sekaligus catatan-catatan penting untuk menjadi bahan pertimbangan pada kegiatan-kegiatan pengabdian selanjutnya terutama bila masih mengusung tema yang terkait dengan perngelolaan sampah. **Pertama**, edukasi kepada masyarakat termasuk mahasiswa harus terus digalakkan terutama karena persoalan sampah bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah melainkan tugas dan tanggungjawab kita bersama. **Kedua**, permasalahan sampah bukan saja menjadi issu global, namun juga menjadi issu lokal. Hal ini menunjukkan permasalahan sampah semakin urgen untuk dipecahkan termasuk di Kota Kendari. **Ketiga**, wujud lain yang harus dilakukan adalah sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dimulai dari rumah tangga, keluarga, dan komunitas. **Keempat**, mahasiswa sangat berpotensi dan dapat mengambil peran dalam masyarakat terutama sebagai corong, penggerak untuk membangun kesadaran, budaya bagaimana menyikapi dan mengatasi sampah dikeluarga masing-masing. **Kelima**, transfer pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang diperoleh melalui bangku kuliah termasuk sumber lain dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. **Keenam**, pada akhirnya setelah kegiatan pengabdian dievaluasi terdapat point-point penting yang perlu diapresiasi yakni: rasa ingin tahu dan semangat mencoba kaum muda sebagaimana mahasiswa Jurusan Antropologi UHO cukup besar. Perkenalan dengan beberapa metode (2R: *reuse* dan *recycle*) dalam pengelolaan sampah mulai mampu memotivasi dan menginspirasi untuk memanfaatkan sampah menjadi berdaya dan fungsional.

Melalui kegiatan ini setidaknya mahasiswa telah mendapat banyak pengetahuan baru tentang teknik-teknik pengelolaan sampah, dua teknik di antaranya telah diperaktikkan. Melalui 2 (dua) teknik yang diajarkan peserta telah mampu menghasilkan aneka produk dari bahan yang semula dianggap sampah menjadi benda-benda yang fungsional, artistik, bahkan dapat dikonsumsi.. Aneka produk yang dihasilkan antara lain berupa: tas,tempat pensil dan pernak-pernik,baju, pigura,hiasan dinding, keset hingga camilan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M. R., & Kurniawan, B. (2024). Implementasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle Lestari Rahayu Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Periode 2019-2020. *Publika*, 12(1), 119–134. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p119-134>
- Dwibarto, R., Wahab, S., Hermawan, I., Ardiansyah, Rizkiah, F., & Khomariah, Z. (2023). Pelatihan dan Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) di Desa Potorono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Anak Bangsa*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.52120/jpm.v1i1.107>
- Erviana, E., Khahikmah, N., Aprino, S., Putra, B., Studi, P., Syariah, E., Bisnis, E., & Pelita Bangsa, U. (2025). *Abdiya: Jurnal Abdi Cindekia Nusantara Pemberdayaan Sampah Botol Plastik Bekas Sebagai Bahan Utama Produk 3R (Reduce, Reuse, Recycle) ; Praktek Ekonomi Kreatif Membuat Sofa Stool Dari Botol Plastik*. 6(1), 2035. <https://jurnal.risetprass.com/abdiya>
- Kiki, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Nanda Sutrisni, L., & Katon Mahendra, G. (2024). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Sukunan. *TheJournalish: Social and Government*, 5(2), 190–198. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/index>
- Oktaviani, D., Sakti, I. W., Sari, O. Y., Suhardi, A. R., Astuti, N. C., & Darajat, Z. (2024). Orientasi Upaya Mengurangi Sampah Rumah Tangga Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Organik dan Anorganik Dengan Metode Reduce, Reuse, dan Recycle. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(3), 384. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i3.22450>
- Pambudi, A. P. (2024). Menuju Transformasi Pengelolaan Sampah Di Yogyakarta: Solusi Berkelanjutan Melalui Kolaborasi Multi-Stakeholder. *Pangripta Sembada : Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 2(1), 17–32. file:///D:/Downloads/MENUJU+TRANSFORMASI+PENGELOLAAN+SAMPAH+DI+YOGYAKARTA+_+SOLUSI+BERKELANJUTAN+MELALUI+KOLABORASI+MULTI-STAKEHOLDER.pdf
- Rustan, Kartini; Agustang, Andi; Idrus, I. I. (2023). Penerapan Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL*, 2(6), 1763–1768. <https://doi.org/10.71301/jp3m.v1i2.50>
- Sumarno, A. (2019). Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Partisipasi Aktif Masyarakat. *Jurnal Ekologi Dan Masyarakat*, 10(3), 245–259.
- Tchobanoglous, G., Theisen, H., & Vigil, S. (2004). *Integrated Solid Waste Management: Engineering Principles and Management Issues*. McGraw-Hill.
- Werenfridus, Kalistus, R. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan: Tinjauan Etika Dalam Mengatasi Krisis Sampah Plastik Di Kota Malang. *Aggiornamento: Jurnal Filsafat Teologi Kontekstual*, 4(2), 71–83. <https://doi.org/10.31506/jipags.v8i1.18764>
- Windi, Aguswin, A., & Akromusyuhada, A. (2023). Kesadaran Santri dalam Pengelolaan Sampah dengan Metode Reuse, Reduce dan Recycle. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 860–870. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.661>